

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

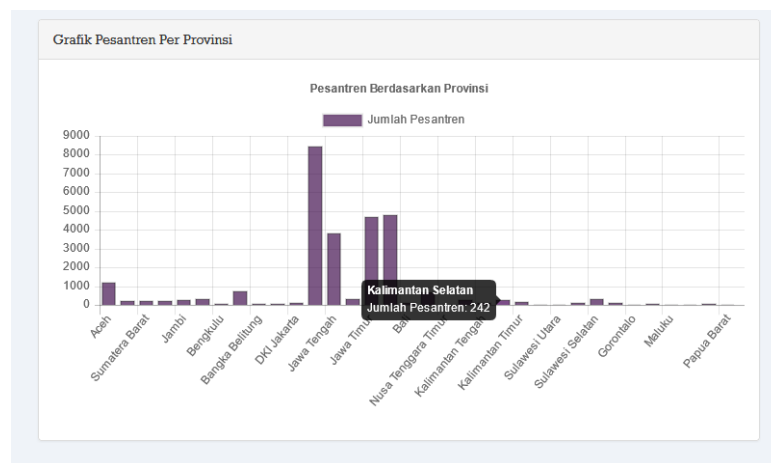
Model penyelenggaraan manajemen pendidikan dan manajemen keuangan pondok pesantren dalam perkembangannya sesuai dengan kebutuhan atau berjalan seiring dengan perkembangan kehidupan dianggap lebih efektif dan efisien. Secara garis besar pondok pesantren dapat diklasifikasikan menjadi tiga jenis, yaitu pesantren *salafiyyah*, *khalafiyyah*, dan *kombinasi*.

Pesantren *salafiyyah* adalah pesantren yang mempertahankan pengajian kitab-kitab klasik sebagai teras pengajaran di pesantren. Pesantren *khalafiyyah* (modern) yaitu pesantren yang telah mencampurkan sistem pendidikan klasikal dengan kurikulum tersusun dan juga memasukkan pelajaran duniawi di dalamnya. Pesantren *kombinasi* merupakan pesantren yang menggabungkan antara sistem *salafiyyah* dan *khalafiyyah* atau menyelenggarakan pendidikan normal dan juga pengajian kitab klasik (Anwar 2011).

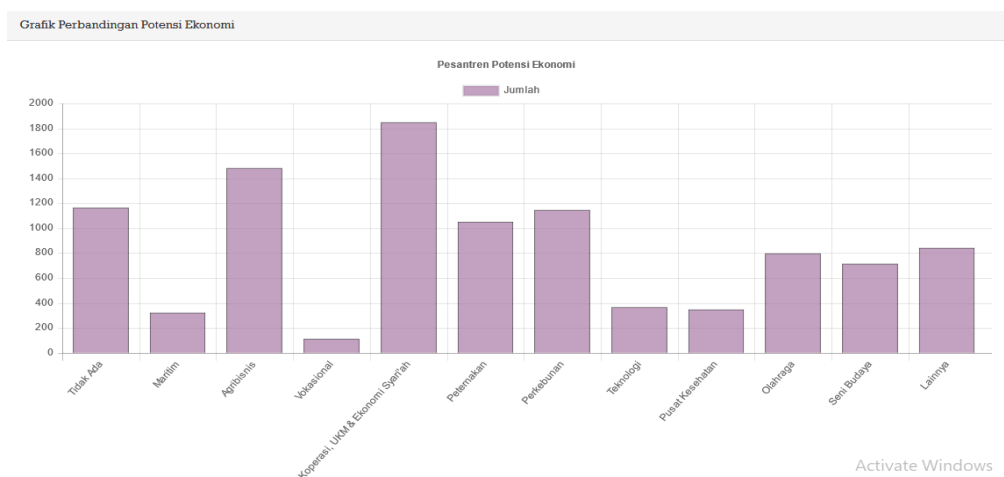
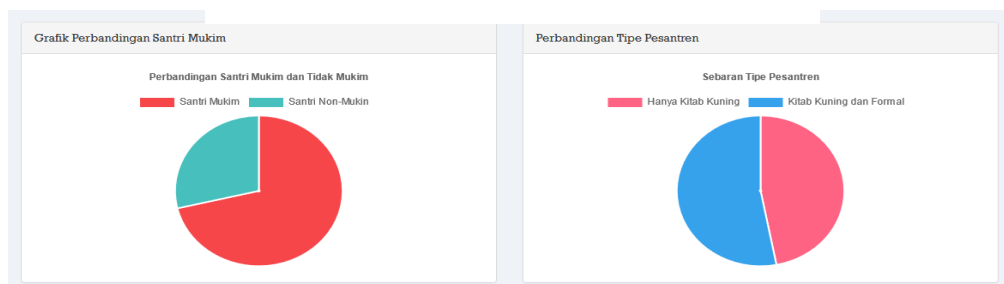
Perkembangan pesantren di Indonesia terus menerus mengalami peningkatan. Menurut data statistik Kemenag sampai saat ini tercatat berjumlah 26.915 pondok pesantren tersebar di Indonesia, dan 242 pondok pesantren terbesar di Kalimantan Selatan. Dilihat dari besarnya jumlah

pesantren yang ada di Indonesia diharapkan dapat tergali potensi besar sebagai potensi ekonomi untuk memberdayakan umat yang berperan dalam mengentaskan angka kemiskinan terlebih masyarakat disekitar lingkungan pesantren (Kemenag). Hal ini dapat dilihat pada gambar 1.1 jumlah pesantren yang ada di Kalimantan Selatan dan gambar 1.2 grafik perbandingan potensi ekonomi pesantren.

Gambar 1.1 Jumlah Pesantren yang ada di Kalimantan Selatan



Gambar 1.2 Grafik Perbandingan Potensi



Pertumbuhan pesantren secara kualitatif dapat dilihat dari berbagai hal, seperti status kelembagaan, tata kelola, penyusunan program pendidikan, perluasan bagian kegiatan, karakteristik bagian keilmuan, diversifikasi usaha ekonomi, jaringan kerjasama, dan sebagainya. Beragamnya perkembangan tersebut menghasilkan berbagai aksi pondok pesantren dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Dalam hal ini, pesantren memenuhi syarat yang disebut dalam konsep pembangunan, yaitu pengembangan ide kemandirian, mentalitas, kelestarian, kelembagaan, dan akhlak.

Kemandirian pesantren memang tidak perlu diragukan lagi. Bertahun-tahun yang lalu sampai sekarang, para pendiri pesantren sebenarnya telah membentuk pesantren menjadi “negara kecil”. Di lingkungan pesantren, para pengelola biasanya memiliki sistem ekonomi, pemasukan, dan kontrol keuangan mereka sendiri, termasuk dibentuknya unit-unit bisnis dan kegiatan dibidang Agrobisnis dan Agroindustri (Tania 2018b, 6).

Kemandirian Pesantren dalam pengelolaan dan pengembangan dipastikan melalui kegiatan pemberdayaan ekonomi yang bertujuan untuk mengembangkan potensi sumber daya pesantren dan sebagai sumber modal operasional Pesantren sehingga dapat mempengaruhi perkembangan Pesantren itu sendiri. Dalam menjaga kesejahteraan pesantren dan daya tahannya, maka pondok pesantren harus berdiri sendiri dalam mengelola perekonomiannya (Haidari 2004).

Al-Qur'an juga menjelaskan kepada umat islam akan pentingnya untuk bekerja keras dan memikirkan ekonominya, sehingga carilah harta

dunia untuk kepentingan akhirat yang telah Allah berikan dengan cara menginfakan harta tersebut di jalan Allah, seperti yang tertuang dalam firman Allah SWT QS. *Al-Qhasas* ayat 77:

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنْ كَمَا
أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفُسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ

Artinya: *“Dan carilah (pahala) negeri akhirat dengan apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu, tetapi janganlah kamu lupakan bagianmu di dunia dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi. Sungguh, Allah tidak menyukai orang yang berbuat kerusakan”* (*Al-Qhasas: 77*).

Bank Wakaf Mikro (BWM) didirikan di tengah sulitnya akses permodalan bagi pengusaha kecil sekitar pondok pesantren. BWM merupakan sebuah program pendirian Lembaga Keuangan Mikro Syariah (LKMS) yang diinisiasi oleh OJK melalui LAZNAS BSM Umat untuk mengatasi masalah ketimpangan dan kemiskinan melalui pemberdayaan ekonomi umat dengan menjalankan fungsi pendampingan. Lembaga ini berbadan hukum Koperasi Jasa, yang secara operasionalnya diberi izin dan diawasi oleh OJK (Otoritas Jasa Keuangan 2017).

Sejak awal pendiriannya pada Oktober 2017, kehadiran Bank Wakaf Mikro diharapkan dapat meningkatkan literasi dan inklusivitas keuangan, khususnya pada masyarakat dan pelaku UMKM untuk mendapat kemudahan

permodalan. Program ini diharapkan dapat menjadi solusi cepat untuk memberikan akses permodalan dan pembiayaan bagi masyarakat yang belum terhubung dengan lembaga keuangan formal khususnya di lingkungan pondok pesantren. Berbeda dengan lembaga keuangan pada umumnya, Bank Wakaf Mikro tidak diperkenankan mengambil simpanan dari masyarakat (*non-deposit taking*) karena memiliki fokus pemberdayaan masyarakat melalui pembiayaan disertai pendampingan usaha (Otoritas Jasa Keuangan 2017).

Model bisnis yang digunakan BWM dalam aplikasi yang berorientasi pada pemberdayaan membutuhkan penelitian dan pengujian lebih lanjut untuk menentukan seberapa efektif model pemberdayaan tersebut dalam mencapai tujuan dibentuknya. Model pemberdayaan yang digunakan oleh BWM adalah pembiayaan dengan segmentasi nasabah berdasarkan besarnya paket pembiayaan atau berdasarkan sistem penyaluran dana wakafnya.

Persoalan utama yang dihadapi oleh BWM adalah keterbatasan model pemberdayaan yang melibatkan pembiayaan serta belum mengoptimalkan implikasi pembiayaan sosial BWM di masyarakat. Dengan demikian perlu diadakan penelitian yang lebih kritis terhadap BWM dalam hal pencarian model pemberdayaan yang melibatkan seberapa jauh konsep implikasi pembiayaan BWM berperan dalam pemberdayaan ekonomi umat.

Penelitian dilakukan di BWM Al-Hijrah, Cindai Alus Martapura, Kalimantan Selatan yang diresmikan pada tahun 2019. BWM ini berada di lingkungan pondok pesantren tepatnya di pondok pesantren Darul Hijrah.

Bank Wakaf Mikro ini merupakan BWM yang pertama berdiri di daerah Kalimantan Selatan, *Astra Credit Companies (ACC)* dan OJK membuka Bank Wakaf Mikro Al Hijrah untuk meningkatkan kesejahteraan ponpes dan warga sekitar, dalam perjalanannya BWM Al Hijrah yang berkantor di areal Pondok Darul Hijrah memiliki struktur kepengurusan dan dikelola secara baik oleh asatidz yang mempunyai kompetensi dalam bidang tersebut. Menjalani masa 3 tahun sejak berdirinya, BWM Al-Hijrah telah banyak memberikan pelayanan kepada masyarakat Cindai Alus guna memajukan perekonomian masyarakat dengan jumlah anggota yang saat ini mencapai 202 orang.

Peneliti mengambil Bank Wakaf Mikro sebagai bahan kajian sedangkan telah kita ketahui bahwa *Baitul Maal wat Tamwil* sudah lama berkembang di Indonesia, hal ini karena BMT dan BWM memiliki beberapa perbedaan. *Baitul Maal wat Tamwil* adalah lembaga keuangan dengan konsep syariah yang lahir sebagai pilihan yang menggabungkan konsep *maal* dan *tamwil* dalam satu kegiatan lembaga (Masyitoh and Dewi 2013, 17). Sedangkan Bank Wakaf Mikro (BWM) merupakan lembaga baru di sektor pembiayaan berbasis syariah. Jauh sebelum BWM hadir, Indonesia mengenal *Baitul Maal Wat Tamwil* (BMT) dan Bank Perkreditan Rakyat Syariah (BPRS). Sasaran BWM lebih kepada lapisan masyarakat, dengan pembiayaan yang terjangkau. Selain itu, jika masyarakat ingin mendapatkan pembiayaan BWM tidak perlu adanya jaminan. Berbeda dengan BMT yang menetapkan adanya jaminan. Jadi BWM bukan lembaga yang menjalankan fungsi wakaf, tapi lembaga yang menjalankan fungsi keuangan mikro syariah. Dilihat dari

hal ini sangat menarik untuk dikaji karena bank wakaf mikro Al-Hijrah merupakan BWM pertama dan hanya satu-satunya yang ada di Kalimantan Selatan.

Dengan demikian pemilihan BWM Al-Hijrah sebagai objek penelitian ini didasarkan pada beberapa pertimbangan yaitu secara kuantitas dan kualitas BWM Al-Hijrah memiliki potensi untuk pengembangan dan memiliki upaya-upaya kreatif memberdayakan ekonomi masyarakat, terhitung baru menginjak tiga tahun masa operasionalnya. Sehingga, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang dituangkan dalam sebuah karya ilmiah berbentuk skripsi dengan judul **(Bank Wakaf Mikro Sebagai Model Pemberdayaan Ekonomi Umat di Lingkungan Pondok Pesantren: Studi Kasus Bank Wakaf Mikro Al-Hijrah Cindai Alus, Martapura Kalimantan Selatan)**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, perumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana pemberdayaan ekonomi masyarakat di lingkungan pondok pesantren yang dilakukan oleh BWM Al-Hijrah?
2. Bagaimana implikasi pembiayaan yang dijalankan oleh BWM AL-Hijrah dalam upaya pemberdayaan ekonomi masyarakat untuk menciptakan kemandirian ekonomi di lingkungan pondok pesantren.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan pemberdayaan ekonomi masyarakat di lingkungan pondok pesantren yang dilakukan oleh BWM Al-Hijrah.
2. Mendeskripsikan implikasi pembiayaan yang dijalankan oleh BWM Al-Hijrah dalam upaya pemberdayaan ekonomi masyarakat untuk menciptakan kemandirian ekonomi di lingkungan pondok pesantren.

D. Signifikansi Penelitian

Berdasarkan tujuan yang dipaparkan diatas, signifikansi dari penelitian ini adalah:

1. Secara teoritis, dari penelitian ini diharapkan akan ditemukan dan dipahami upaya pemberdayaan ekonomi dan bagaimana implikasi pembiayaan BWM di lingkungan pondok pesantren yang dilakukan oleh BWM Al-Hijrah dalam bentuk pemberdayaan ekonomi masyarakat.
2. Secara Praktis
 - a. Bagi Peneliti

Penelitian ini sebagai sarana untuk mengetahui model pemberdayaan ekonomi umat yang dapat dianalisa dari Bank Wakaf Mikro Al-Hijrah yang ada di Pondok Pesantren Darul Hijrah, Cindai Alus Martapura Kalimantan Selatan. Sekaligus

sebagai tanggung jawab akademik program sarjana Ekonomi Syariah.

b. Bagi Dunia Akademisi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pandangan yang lebih mengenai Bank Wakaf Mikro yang mengimplikasikan model pemberdayaan ekonomi di lingkungan pesantren.

c. Bagi Pondok Pesantren Darul Hijrah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan suatu kesimpulan yang bermanfaat sebagai gambaran untuk lebih mengupayakan dalam pembangunan sistem perekonomian umat di lingkungan Pondok Darul Hijrah.

d. Bagi Masyarakat

Diharapkan dapat memahami implikasi pembiayaan yang dijalankan oleh BWM Al-Hijrah untuk pemberdayaan ekonomi.

E. Definisi Operasional/ Batasan Istilah

Definisi Operasional yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bank Wakaf Mikro

Bank Wakaf Mikro (BWM) merupakan Lembaga Keuangan Mikro Syariah (LKMS) bertujuan untuk menyediakan pembiayaan mikro dan pembangunan ekonomi bagi masyarakat miskin dan yang kurang mampu. Modalnya didedikasikan untuk kesejahteraan sosial sehingga di dalamnya tidak ada bunga, tidak untuk menghasilkan profit. Bank

wakaf dijalankan dengan mengumpulkan dana wakaf yang kemudian disalurkan kepada masyarakat yang ingin melakukan pembiayaan untuk mendirikan usahanya (Otoritas Jasa Keuangan 2017).

2. Pemberdayaan

Pemberdayaan dapat diartikan sebagai upaya yang dilakukan agar objek menjadi berdaya atau mempunyai tenaga atau kekuatan. *Merriam Webster* dalam *Oxford English Dictionary* mengartikan pemberdayaan (*empowerment*) memiliki 2 (dua) arti yaitu:

- a. *To give ability or enable to*, yang diterjemahkan sebagai memberi kemampuan atau kapasitas untuk melakukan sesuatu.
- b. *To give power of authority*, yang berarti kewenangan/kekuasaan.

Wasistiono dalam bukunya mengutip pernyataan Carlzon dan Macauley yang menjelaskan bahwa pemberdayaan diartikan sebagai “membebaskan seseorang dari kendali yang kaku, dan memberi orang kebebasan untuk bertanggung jawab terhadap ide-idenya, keputusan-keputusannya dan tindak-tindakannya”(Nugraha 2009).

3. Ekonomi

Ekonomi menurut beberapa ahli: menurut Adam Smith dalam bukunya *An Inquiry into the Nature and Causes of the Wealth of Nations* (Smith 1776) menyebutkan bahwa ekonomi adalah ilmu penyelidikan tentang keadaan dan sebab adanya kekayaan negara. Kemudian Pengertian ekonomi menurut Alfred Marshall adalah ilmu yang mempelajari

tindakan manusia secara perorangan maupun kolektif dan kaitannya dalam penggunaan barang-barang material.

4. Pesantren

Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan yang memperdalam ilmu agama islam dan mengamalkannya sebagai pedoman di kehidupan sehari-hari. Secara garis besar pondok pesantren diklasifikasikan kedalam tiga jenis, yaitu pertama pesantren *salafiyah*; adalah pesantren yang mempertahankan pengajian kitab-kitab klasik sebagai teras pengajaran di pesantren. Kedua pesantren *khalafiyah* atau modern; yaitu pesantren yang telah menerima mencampurkan sistem pendidikan klasikal dengan kurikulum tersusun dan juga memasukkan pelajaran duniawi didalamnya. Dan yang ketiga yaitu pesantren kombinasi; adalah pesantren yang menggabungkan antara sistem *salafiyah* dan *khalafiyah* atau menyelenggarakan pendidikan formal dan juga pengajian kitab klasik.

F. Penelitian Terdahulu

Adapun penelitian terdahulu yang peneliti rasa sangat relevan dengan penelitian ini adalah:

Tabel 1. 1 Penelitian Terdahulu

No.	Judul dan Penelitian	Tempat dan Tahun	Metode	Hasil
1.	Fahrur Ulum, Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Oleh Lembaga Keuangan Syariah (<i>Studi Kasus Di Bayt Al Mal Wa Tamwil Ar-Ridho Trenggalek</i>)”	Surabaya, disertasi (2015)	Deskriptif Kualitatif	Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Sedangkan hasil dari penelitian ini adalah bahwasannya model pemberdayaan ekonomi yang direalisasikan oleh BMT Ar-Ridho, mengoptimalkan fungsi intermediasi dan fungsi pembiayaan

				<p>ekonomi maupun pemberdayaan sosial pada masyarakat di Trenggalek.</p> <p>Perbedaan dengan penelitian ini terletak pada objek penelitian sedangkan persamaan penelitian ini yakni optimalisasi fungsi pembiayaan ekonomi</p>
2.	<p>Riswandi, “Pembiayaan <i>Qardhul Hasan</i> di Bank Syariah Mandiri Kota Mataram”</p>	<p>Mataram, Jurnal Hukum Islam (2015)</p>	<p>Pendekatan Kualitatif</p>	<p>Mendesripsikan pembiayaan dan kontribusi <i>qardhul hasan</i> yang diberikan oleh Bank</p>

				<p>Syariah Mandiri Kota Mataram.</p> <p>Perbedaan penelitian ini terletak pada objek yang diteliti. Adapun persamaan dari penelitian yakni menganalisis pelaksanaan pembiayaan <i>qardhul hasan</i>.</p>
3.	<p>Surandi,</p> <p>“Kontribusi Bank Wakaf Mikro Terhadap Pemberdayaan Usaha Mikro Di Lingkungan Pondok Pesantren</p>	Jambi, 2011	<p>Pendekatan kualitatif deskriptif</p>	<p>Mendesripsikan kontribusi pembiayaan dan pendampingan usaha terhadap pemberdayaan usaha mikro di lingkungan pondok pesantren.</p>

	(Studi Pada Bank Wakaf Mikro Pondok Pesantren As'ad)”			Adapun perbedaan pada penelitian ini adalah mengenai implikasi pembiayaan yang dijalankan, sedangkan persamaan dari penelitian ini yakni terletak pada objek penelitian yaitu Bank Wakaf Mikro.
4.	Saidah Lyani, “Manajemen Pengelolaan Dana Pinjaman Di Bank Wakaf Mikro Al Hijrah Cindai Alus	Banjarmasin, 2021	Penelitian <i>field research</i> dengan pendekatan kualitatif	Mendeskripsikan fungsi manajemen BWM Al-Hijrah yang dikatakan efektif karena fungsi sudah dijalankan dan

	Martapura			<p>berjalan dengan baik, akan tetapi dari segi pengorganisasian masih perlu dimaksimalkan karena masih ada karyawan yang melakukan kerja rangkap (<i>double function</i>). Adapun perbedaan dengan penelitian ini menjelaskan mengenai model pemberdayaan ekonomi sedangkan penelitian terdahulu menjelaskan fungsi manajemen.</p>
--	-----------	--	--	------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

				Untuk persamaan terletak pada objek yaitu Bank Wakaf Mikro Al-Hijrah Cindai Alus Martapura
5.	Riskia Putri “Bank Wakaf Mikro Sebagai Program Pemberdayaan Ekonomi Umat Di Lingkungan Pondok Pesantren”	Surabaya, Tesis, 2019	Pendekatan deskriptif kualitatif	Menunjukkan bahwa pemberdayaan ekonomi masyarakat yang berhasil harus didukung oleh strategi, teknik, dan pengkondisian pemberdayaan.

Sejauh pengetahuan dan pengamatan peneliti, telah banyak dijumpai penelitian dalam bentuk tulisan ataupun karya lain mengenai Bank Wakaf Mikro. Namun sejauh ini peneliti belum menemukan penelitian mengenai Bank Wakaf Mikro sebagai pemberdaya ekonomi umat di lingkungan pesantren terutama yang ada di Pondok Darul Hijrah

Cindai Alus, Martapura. Untuk mengetahui posisi peneliti dalam melakukan *review* terhadap beberapa literatur atau penelitian yang terkait dengan penelitian ini. Diantaranya adalah sebagai berikut:

Tesis Oleh Fahrur Ulum dengan judul Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Oleh Lembaga Keuangan Syariah (*Studi Kasus Di Bayt Al Mal Wa Tamwil Ar-Ridho Trenggalek*)". Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Sedangkan hasil dari penelitian ini adalah bahwasannya model pemberdayaan ekonomi yang direalisasikan oleh BMT Ar-Ridho, mengoptimalkan fungsi intermediasi dan fungsi pembiayaan ekonomi maupun pemberdayaan sosial pada masyarakat di Trenggalek. Perbedaan terletak pada objek yang diteliti, penelitian yang diteliti oleh Fahrur Ulum mengambil objek di *Bayt Mal wa Tamwil*, sedangkan peneliti mengambil objek penelitian pada Bank Wakaf Mikro. Adapun persamaan penelitian ini yakni optimalisasi fungsi pembiayaan ekonomi.

Jurnal oleh Dedi Riswandi dengan judul Pembiayaan *Qardhul Hasan* di Bank Syariah Mandiri Kota Mataram. Penelitian ini mendeskripsikan pelaksanaan pembiayaan dan kontribusi *qardhul hasan* yang diberikan oleh Bank Syariah Mataram dengan menggunakan metode pendekatan kualitatif. Perbedaan terletak pada objek yang diteliti, penelitian yang diteliti oleh Dedi Riswandi mengambil objek pada Bank Syariah Mandiri Kota Mataram. Adapun Persamaan penelitian ini yakni menganalisis pelaksanaan pembiayaan *qardhul hasan*.

Skripsi oleh Surandi dengan judul “Kontribusi Bank Wakaf Mikro Terhadap Pemberdayaan Usaha Mikro di Lingkungan Pondok Pesantren (Studi Pada Bank Wakaf Mikro Pondok Pesantren As'ad)” Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kontribusi pembiayaan dan pendampingan usaha terhadap pemberdayaan usaha mikro di lingkungan pondok pesantren dengan metode penelitian pendekatan kualitatif. Dari penelitian ini diketahui bahwa pembiayaan dan pendampingan usaha berkontribusi terhadap peningkatan jumlah produksi/ penjualan, pendapatan usaha, laba usaha, dan kondisis perekonomian. Adapun perbedaan pada penelitian ini adalah mengenai implikasi pembiayaan yang dijalankan, sedangkan persamaan dari penelitian ini yakni terletak pada objek penelitian yaitu Bank Wakaf Mikro.

Skripsi oleh Saidah Lyani dengan judul “Manajemen Pengelolaan Dana Pinjaman di Bank Wakaf Mikro Al-Hijrah Cindai Alus Martapura”. Penelitian berupa penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan kualitatif, memberikan hasil bahwa fungsi manajemen yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan BWM Al-Hijrah dikatakan efektif karena manajemen yang sudah dijalankan berjalan dengan baik akan tetapi dari segi pengorganisasian masih perlu dimaksimalkan karena masih ada karyawan yang melakukan kerja rangkap (*double function*). Adapun perbedaan dengan penelitian ini menjelaskan mengenai model pemberdayaan ekonomi sedangkan penelitian terdahulu

menjelaskan fungsi manajemen. Untuk persamaan terletak pada objek yaitu Bank Wakaf Mikro Al-Hijrah Cindai Alus Martapura

Tesis oleh Riskia Putri dengan judul “Bank Wakaf Mikro Sebagai Program Pemberdayaan Ekonomi Umat di Lingkungan Pondok Pesantren” di PP. Al-Amien Prenduan Sumenep. Hasil penelitian lapangan dengan pendekatan deskriptif kualitatif ini menunjukkan bahwa pemberdayaan ekonomi masyarakat yang berhasil harus didukung oleh strategi, teknik, dan pengkondisian pemberdayaan. Model tersebut direalisasikan oleh BWM Al-Hijrah dengan cara memberikan pembinaan secara kelompok kepada nasabah, menjalin kerjasama antara nasabah dengan sesama nasabah, mengoptimalkan peran sumber daya insani yang memahami visi dan misi pemberdayaan, serta optimalisasi fungsi intermediasi.

G. Sistematika Penulisan

Penelitian ini ditulis dalam lima bab dengan alur sebagai berikut:

Bab I pendahuluan, pada bab ini berisi tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, dan sistematika penulisan.

Bab II berisi landasan teori, pada bab ini disajikan informasi mengenai landasan teori yang diambil dari beberapa literatur dan penelitian terdahulu tentang pemberdayaan ekonomi umat, dan implikasi pembiayaan BWM.

Bab III metode penelitian, pada bab ini menyajikan informasi menggunakan metode analisis deskriptif diantaranya jenis pendekatan, profil dan lokasi penelitian, data dan lainnya.

Bab IV analisis dan pembahasan, pada bab ini disajikan hasil penelitian yang komprehensif berupa upaya yang dilakukan oleh BWM dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat dilingkungan sekitar pondok pesantren. Analisis ini penting karena mengidentifikasi model pemberdayaan sekaligus implikasi teoritik dan implikasi praktis penelitian ini. Dengan implikasi teoritik dan praktis ini diharapkan dapat menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya, serta sebagai bahan penilaian dan evaluasi bagi semua pihak.

Bab V penutup, pada bab ini berisi kesimpulan hasil penelitian, implikasi teoritik dan praktis, dan saran atas dasar penelitian.